

Community Empowerment through the Covid Response Program in Sidoarjo Regency: Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Tanggap Covid di Kabupaten Sidoarjo

*Gading Dwi Krisnawan
Isna Fitria Agustina*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

This research is based on the background of a pandemic that has caused a drastic decline in the community's economy, this of course has an impact on many sectors. Community empowerment is a development capital with people's roots and is an effort to increase the dignity of some of our people who are trapped in poverty. This study aims to describe community empowerment through the COVID-19 response program at the Sidoarjo Regency Job Training Center and the obstacles faced in community empowerment through the COVID-19 response program at the Sidoarjo Regency Job Training Center. Qualitative descriptive research method, where data collection techniques are carried out by means of in-depth interviews, observation and documentation. The informants in this study were employees of the Sidoarjo Regency BLK and training participants at the Sidoarjo Regency BLK. At the capacity stage, namely the type of competency-based training provided by BLK Sidoarjo in the COVID-19 response program, it consisted of two trainings, namely welding to make sinks for washing hands and sewing to make faceshields, masks, and PPE. At the empowerment stage, the training participants are given incentives in the form of money at the end of the training which can be used as capital to buy tools to open a business.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu [1].

Dalam hal ini untuk menangani dampak sosial-ekonomi akibat adanya pandemi Virus COVID ini Pemerintah melalui Kementrian ketenaga kerjaan membuat program Pelatihan Tanggap COVID yang dimana pelatihan ini ditujukan untuk membantu mereka yang kehilangan pekerjaan agar dapat kembali survive melewati keterpurukan akibat pandemi dan juga untuk memenuhi kebutuhan alat kesehatan yang melonjak secara signifikan. Jenis-jenis program pelatihan yang difocusing menjadi program pelatihan tanggap Covid-19 yang dilakukan di BLKL Sidoarjo Jawa Timur adalah jenis program pelatihan yang memiliki durasi/waktu pelatihan yang panjang, (lebih dari 240 Jam Pelajaran (JP)) dan membutuhkan kehadiran peserta secara fisik seperti program pelatihan Otomotif, Las, Listrik, Bangunan, AC/Refrigerasi, atau sejenisnya [2].

Metode yang digunakan dapat berupa On-line Training, Blended Training, dan Off-line Training. On-line Training merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara online. Blended Training adalah pelatihan yang menggabungkan antara belajar secara online/virtual dengan pelatihan tatap muka Sedangkan Off-line training adalah pelatihan yang 100% harus hadir di kelas/workshop untuk melakukan pelatihan tatap muka langsung [3].

Peserta pelatihan masih diutamakan bagi para pekerja yang terkena PHK. Selain mendapat/menambah ilmu dan keterampilan, mereka juga akan mendapat insentif tambahan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Persyaratannya cukup mudah tidak ada syarat khusus pendidikan formal sebelumnya. Semua memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan kerja gratis ini. Bahkan untuk penyandang disabilitaspun juga diperbolehkan. sekarang ini [4].

Tanggal	Kegiatan	Peserta
Juni 2020	Pembuatan Masker	16 orang
Juni 2020	Pembuatan Masker	16 orang
Juni 2020	Pembuatan Hazmat	16 orang
Juni 2020	Pembuatan Masker	16 orang
Okt 2020	Pembuatan Face Shield	16 orang
Okt 2020	Pembuatan Hazmat	16 orang
Juli 2020	Pembuatan Hazmat	16 orang
Agustus 2020	Pembuatan Wastafel	16 orang
Juli 2020	Pembuatan Wastafel	16 orang
Juni 2020	Pembuatan Wastafel	16 orang
Juni 2020	Pembuatan Wastafel	16 orang
Juli 2020	Pembuatan Wastafel	16 orang

Table 1. Kegiatan BLKL Sidoarjo Data BLK Sidoarjo (2021)

Dari data di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang diadakan untuk menghadapi Covid-19 yaitu pembuatan masker, pembuatan hazmat, pembuatan faceshield, pembuatan hazmat, dan pembuatan wastafel. Permasalahan terkait pemberdayaan masyarakat melalui program tanggap covid-19 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sidoarjo berdasarkan hasil observasi awal di lapangan yang pertama yaitu dikarenakan masih pada masa pandemi covid-19 maka sosialisasi yang dilakukan oleh BLK Sidoarjo untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo hanya melalui media sosial dan dari mulut ke mulut dengan waktu yang terbatas, yang kedua banyak warga di Kabupaten Sidoarjo yang merasa antusias dan ingin mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program tanggap covid-19 di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sidoarjo namun pada setiap kelasnya dibatasi hanya untuk 16 orang peserta dan masih diutamakan bagi para pekerja yang terkena PHK, dan yang ketiga bahan baku untuk pembuatan alat-alat yang susah didapatkan pada saat pandemi.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada BLK Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Raya Kebaron No. 01, Kebaron Dua, Kebaron, Kec. Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61273.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian ini. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata secara deskriptif baik secara lisan maupun tulisan dari orang-orang dan pelaku-pelaku yang diamati dan yang digunakan sebagai prosedur penelitian [5].

Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis berupaya untuk menggambarkan fenomena yang ada tanpa melakukan dugaan sementara (hipotesis), perhitungan secara statistik dan matematis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan penganalisisan data melalui beberapa tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [6].

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat melalui program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo pada tahap penyadaran yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh BLK Sidoarjo untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo yaitu melalui media sosial dan dari mulut ke mulut, hal ini dikarenakan situasi pada saat ini masih pada masa pandemi Covid-19. Pada saat sosialisasi, pihak BLK Sidoarjo menjelaskan bahwa di dalam kegiatan pemberdayaan terdapat beberapa pelatihan yang dimana salah satunya adalah mengelas/membuat alat cuci tangan tanpa sentuh sehingga hasil dari pelatihan tersebut peserta pelatihan dapat memiliki bekal untuk menguasai las dan bisa membuat usaha di tengah pandemi

Pendampingan yang diberikan oleh BLK Sidoarjo pada saat sosialisasi agar dapat meyakinkan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang terkena PHK akibat COVID-19 bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan pelatihan berbasis kompetensi dalam program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo yaitu dikarenakan masih dalam situasi pandemi Covid-19 maka dilakukan melalui media sosial dan juga masyarakat dapat datang secara langsung ke Disnaker agar masyarakat yang merupakan pegawai yang terkena PHK dapat dimasukkan ke dalam program pelatihan yang diadakan di BLK Sidoarjo

Fenomena di atas diperkuat dengan teori menurut Teguh pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dan proses pemberian daya, kekuatan, kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya [7].

Pemberdayaan masyarakat melalui program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo pada tahap pendayaan yaitu kehadiran peserta pelatihan instalasi westafel yang berjumlah 16 orang dari awal sampai akhir program yaitu hadir 100. Bagi peserta yang dinyatakan kompeten berhak mendapatkan sertifikat dimana di dalam sertifikatnya dicantumkan unit-unit kompetensi yang telah diraihinya, dengan harapan dapat diaplikasikan dalam kehidupan/pekerjaan sehari-hari untuk peningkatan/ perbaikan taraf hidup. Sedangkan bagi peserta yang dinyatakan belum kompeten akan dibuatkan surat keterangan yang menyatakan peserta pernah mengikuti pelatihan [8].

Target atau sasaran bagi para alumni peserta setelah lulus dari pelatihan berbasis kompetensi dalam program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo yaitu setelah dilaksanakan pelatihan dan lulus maka segera dilakukan penempatan kepada perusahaan rekanan BLK Sidoarjo sehingga setelah para peserta pelatihan telah lulus dapat segera direkrut oleh perusahaan. Selain itu, para alumni peserta pelatihan juga dapat membuka usaha sendiri atau minimal dapat mengelas atau membuat alat-alat yang diperlukan di rumah yang membutuhkan keahlian menjahit [9].

Fenomena di atas diperkuat dengan teori Sulistiyani bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah membentuk individu atau kelompok menjadi mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan

untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan pengeralahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut [10].

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui Program Tanggap COVID-19 di Balai Latihan Kerja Sidoarjo yaitu sebagai berikut : (a) Pada tahap penyadaran, pemberdayaan masyarakat melalui program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo pada tahap penyadaran yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh BLK Sidoarjo untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo yaitu melalui media sosial dan dari mulut ke mulut, hal ini dikarenakan situasi pada saat ini masih pada masa pandemi Covid-19, (b) Pada tahap pengkapisitasan, pemberdayaan masyarakat melalui program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo pada tahap pengkapisitasan yaitu jenis pelatihan berbasis kompetensi yang diberikan oleh BLK Sidoarjo dalam program tanggap COVID-19 yaitu terdiri dari dua pelatihan yaitu las untuk membuat westafel untuk tempat cuci tangan dan menjahit untuk membuat faceshield, masker, dan APD. Peserta pelatihan tanggap Covid-19 tahun 2020 pada Kejuruan Garmen Sub Kejuruan Pembuatan Faceshield, Kejuruan Garmen Sub Kejuruan Pembuatan Hazmat, dan Kejuruan Garmen Sub Kejuruan Pembuatan Masker pada setiap tahapnya diikuti oleh 16 orang peserta pelatihan. Lama waktu pelatihan berbasis kompetensi pada setiap paket atau kejuruan dalam program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo yaitu selama 2 minggu dimana setiap harinya dimulai dari pukul 08.00-15.00 WIB dan ada juga pelatihan yang dilakukan selama 30 hari dimana hari sabtu dan minggu libur, (c) Pada tahap pendayaan, target atau sasaran bagi para alumni peserta setelah lulus dari pelatihan berbasis kompetensi dalam program tanggap COVID-19 di BLK Sidoarjo yaitu setelah dilaksanakan pelatihan dan lulus maka segera dilakukan penempatan kepada perusahaan rekanan BLK Sidoarjo sehingga setelah para peserta pelatihan telah lulus dapat segera direkrut oleh perusahaan. Selain itu, para alumni peserta pelatihan juga dapat membuka usaha sendiri atau minimal dapat mengelas atau membuat alat-alat yang diperlukan di rumah yang membutuhkan keahlian menjahit. Masyarakat juga sangat antusias mengikuti pelatihan karena selain bisa mendapat bekal/ilmu untuk membuka lapangan usaha di tengah pandemi peserta, mereka juga diberikan insentif berupa uang yang dapat dijadikan modal untuk membeli alat-alat untuk membuka usaha. Pemberian bantuan modal berupa dana maupun alat yang diberikan oleh BLK Sidoarjo kepada para alumni peserta pelatihan berbasis kompetensi dalam program tanggap COVID-19 yaitu hanya berupa pemberian insentif berupa uang yang diberikan di akhir pelatihan.
2. Kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Tanggap Covid-19 di Balai Latihan Kerja Sidoarjo yaitu dalam mencari peserta karena memiliki waktu yang terbatas dan bahan baku untuk pembuatan alat-alat yang susah didapatkan pada saat pandemi. Selain itu permasalahan lain yaitu meliputi : latar belakang pendidikan peserta pelatihan tidak sama; pengetahuan dan keterampilan awal peserta pelatihan tidak sama; dan latar belakang sosial peserta bervariasi sehingga perilakupun bermacam-macam. Beberapa peserta pelatihan pada awalnya merasa takut kurang bisa paham apabila mengikuti pelatihan namun trainer di BLK Sidoarjo sangat baik dalam memberikan materi pelatihan. Selain itu bagi peserta pelatihan yang tidak biasa bangun pagi harus membiasakan diri untuk bangun pagi untuk mengikuti pelatihan di BLK Sidoarjo

References

1. I Hikmat, R. Harry. (2010) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi. Bandung,

Humaniora, Utama Press

2. Adi, Isbandi Rukminto. (2008) *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*
3. Islamy, M. Irfan. (2002) *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta, Bumi Aksara.
4. Franklin. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Di Kabupaten Malinau*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (2), 2015 :1324 -1338 ISSN 0000-0000.
5. Moleong, L. J. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
6. Sugiyono.2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
7. Rakib, Muhammad. Agus Syam. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skill Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Jurnal
8. *administrasi publik*, volume 6 No. 1
9. Suryana, Y. Bayu, K. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Prenade Media Grup. UU Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000
10. Suharto, Edi. 2010 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Alfabeta
11. Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta, Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS)